

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

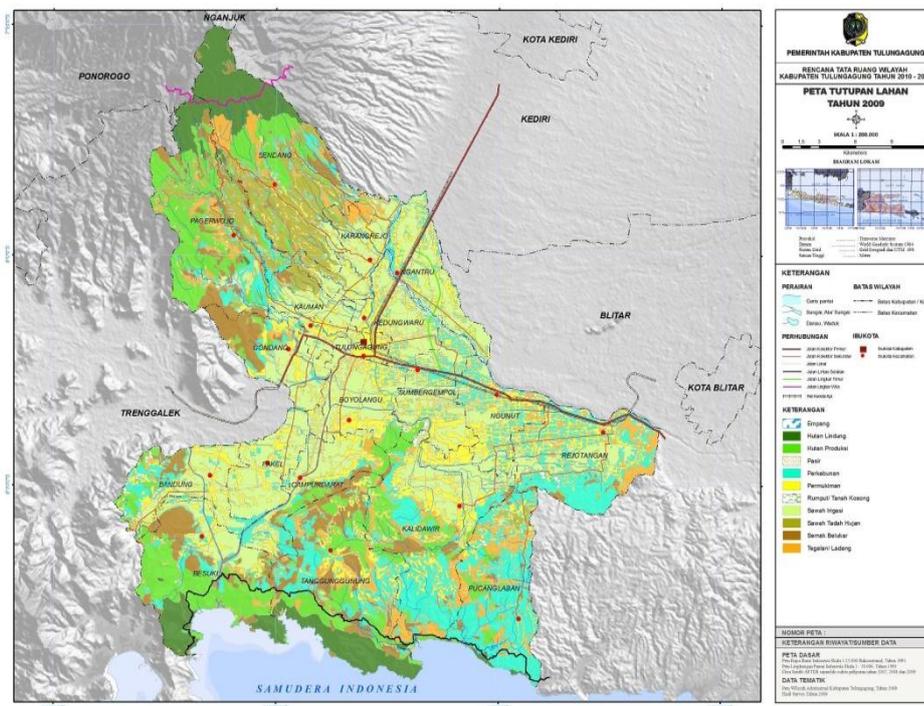
#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung**

###### **a. Kabupaten Tulungagung**

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Secara administrasi Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 kecamatan, 257 desa serta 3 kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung sebesar 113.167 ha sekitar 2,2% dari luas Propinsi Jawa Timur. Berbentuk dataran yang subur pada bagian utara, tengah, dan timur, sebagian ada pegunungan dan samudra sepanjang batas selatan. Berikut ini gambar peta wilayah Kabupaten Tulungagung:

**Gambar 4.1**  
**Peta Wilayah Kabupaten Tulungagung**



#### 4.1 Tabel

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Tulungagung Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan, 2013-2016**

No.	Keterangan	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.58	2.97	3.12	2.56
2	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1.31	2.22	2.63	2.39
3	Tanaman Pangan	0.47	2.80	3.42	2.55
4	Tanaman Hortikultura	0.25	1.51	4.73	4.16
5	Tanaman Perkebunan	3.72	3.86	1.74	0.40
6	Peternakan	1.01	0.49	1.70	3.01
7	Jasa Pertanian dan Perburuan	4.89	5.95	2.20	2.27
8	Kehutanan dan Penebangan Kayu	10.92	1.47	1.82	(7.11)
9	Perikanan	16.72	7.84	6.23	5.98

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

#### 4.2 Tabel

**PDRB Kabupaten Tulungagung Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2010-2017 (Milyar rupiah)**

No.	Keterangan	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4 162 576.77	4 286 365.46	4 420 216.52	4 533 488.25
2	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	3 414 696.35	3 490 433.42	3 582 125.05	3 667 704.60
3	Tanaman Pangan	1 344 502.16	1 382 096.31	1 429 364.00	1 465 836.95
4	Tanaman Hortikultura	262 099.16	266 059.16	278 652.45	290 247.84
5	Tanaman Perkebunan	671 398.19	697 281.64	709 422.92	712 258.68
6	Peternakan	1 086 570.33	1 091 889.62	1 110 410.17	1 143 854.89
7	Jasa Pertanian dan Perburuan	50 126.51	53 106.69	54 275.51	55 506.24
8	Kehutanan dan Penebangan Kayu	165 873.94	168 319.55	171 378.72	159 201.47
9	Perikanan	582 006.47	627 612.49	666 712.75	706 582.17

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

#### b. Letak Geografi Kabupaten Tulungagung

Secara astronomis, Kabupaten Tulungagung terletak antara 07 51' - 08 18' Lintang Selatan dan antara 111 43' - 112 07' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Tulungagung memiliki batas-batas:

- 1) Sebelah Utara : Kabupaten Kediri
- 2) Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- 3) Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek
- 4) Sebelah Timur : Kabupaten Blitar.

Kabupaten Tulungagung terdiri dari 19 Kecamatan, 257 Desa dan 14 Kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung sebesar 1.055.65 km<sup>2</sup> sekitar 2,2% dari luas Propinsi Jawa Timur. Berikut ini Tabel Luas wilayah per Kecamatan di Kabupaten Tulungagung:

**Tabel 4.3**  
**Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulungagung**

No.	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase
1	Besuki	82.16	8%
2	Bandung	41.96	4%
3	Pakel	36.06	3%
4	Campurdarat	39.56	4%
5	Tanggunggunung	117.73	11%
6	Kalidawir	97.81	9%
7	Pucanglaban	82.94	8%
8	Rejotangan	66.49	6%
9	Ngunut	37.70	4%
10	Sumbergempol	39.28	4%
11	Boyolangu	38.44	4%
12	Tulungagung	13.67	1%
13	Kedungwaru	29.74	3%
14	Ngantru	37.03	4%
15	Karangrejo	35.54	3%
16	Kauman	30.84	3%
17	Gondang	44.02	4%
18	Pagerwojo	88.22	8%
19	Sendang	96.46	9%
<b>Jumlah</b>		<b>1.055.65</b>	<b>100%</b>

Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung

### c. Letak Topografi Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga dataran yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dataran rendah merupakan daerah dengan ketinggian dibawah 500 m dari permukaan laut, daerah ini meliputi semua kecamatan tetapi tidak semua desa untuk Kecamatan Pagerwojo dan Sendang hanya empat desa. Dataran sedang mempunyai ketinggian 500 m sampai dengan 700 m dari permukaan laut, daerah ini meliputi Kecamatan Pagerwojo sebanyak 6 desa dan Kecamatan Sendang sebanyak 5 desa. Sedangkan dataran tinggi merupakan daerah dengan ketinggian diatas 700 m dari permukaan air laut yaitu Kecamatan Pagerwojo sebanyak 1 desa dan Kecamatan Sendang sebanyak 2 desa.

Daerah yang mempunyai wilayah terluas secara berurutan yaitu Kecamatan Tanggunggunung, Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo. Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kabupaten Tulungagung terdiri dari:

0 m - 499 m = 94,83 %

500 m - 700 m = 4,06 %

700 m keatas = 1,11 %

Hampir semua kecamatan di Kabupaten Tulungagung dialiri sungai, kecuali Kecamatan Tanggunggunung dan Pucanglaban. Jumlah sungai yang ada di Kabupaten Tulungagung kurang lebih

ada 23 sungai, yang mana ada beberapa sungai yang melewati lebih dari 1 kecamatan. Misalnya Sungai Parit Agung (melintasi selatan Kabupaten Tulungagung), Sungai Song (melintas barat Kabupaten Tulungagung) dan Sungai Brantas (melintasi utara Kabupaten Tulungagung). Sedangkan bila dilihat dari jarak rata-rata dari kecamatan ke ibukota kabupaten yang memiliki jarak terjauh adalah Kecamatan Pucanglaban sejauh 36 Km.

**Tabel 4.4**

**Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Tulungagung (km)**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Ibukota Kecamatan</b>	<b>Jarak ke Ibukota Kabupaten</b>
1	Besuki	Desa Besuki	26.00
2	Bandung	Desa Bandung	22.00
3	Pakel	Desa Pakel	19.00
4	Campurdarat	Desa Campurdarat	14.00
5	Tanggunggunung	Desa Tanggunggunung	28.00
6	Kalidawir	Desa Karangtalun	18.00
7	Pucanglaban	Desa Pucanglaban	36.00
8	Rejotangan	Desa Rejotangan	21.00
9	Ngunut	Desa Ngunut	15.00
10	Sumbergempol	Desa Sumberdadi	6.00
11	Boyolangu	Desa Boyolangu	7.00
12	Tulungagung	Kelurahan Tamanan	0.50
13	Kedungwaru	Desa Ketanon	3.00
14	Ngantru	Desa Ngantru	7.00
15	Karangrejo	Desa Karangrejo	8.00
16	Kauman	Desa Kauman	5.00
17	Gondang	Desa Gondang	9.00
18	Pagerwojo	Desa Mulyosari	16.00
19	Sendang	Desa Sendang	19.00

*Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung*

#### d. Letak Demografi Kabupaten Tulungagung

Penduduk Kabupaten Tulungagung berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2013-2016 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2013 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 517.124 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 492.287 dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,47%, pada tahun 2014 jumlah penduduk mengalami peningkatan yaitu jumlah laki-laki sebanyak 520.891 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 495.083, dan mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi sebesar 0,65%, pada tahun 2015 jumlah penduduk mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu jumlah laki-laki sebanyak 523.492 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 497.698, dan mengalami penurunan pertumbuhan penduduk sebesar 0,51%, pada tahun 2016 jumlah penduduk mengalami peningkatan yaitu jumlah laki-laki sebanyak 525.91 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 500.191, dan mengalami penurunan pertumbuhan penduduk sebesar 0,48%.

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tulungagung Tahun 2013-2016**

Keterangan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
<b>Laki-laki</b>	492.287	495.083	497.698	500.191
<b>Perempuan</b>	517.124	520.891	523.492	525.91
<b>Jumlah</b>	1.009.411	1.015.974	1.021.190	1.026.101
<b>Laju Pertumbuhan Penduduk</b>	0,47	0,65	0,51	0,48

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

### e. Perekonomian Kabupaten Tulungagung

Dibawah ini akan dipaparkan data gambaran perkembangan perekonomian kabupaten Tulungagung dari tahun 2013-2016 yang menunjukkan bahwa dari tahun ketahun perekonomian di Tulungagung mengalami peningkatan

**Tabel 4.6**  
**Perkembangan Perekonomian Kabupaten Tulungagung 2013-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Nominal (Rp)</b>
2013	23.255.261.80
2014	25.780.589.58
2015	28.415.295.14
2016	31.127.236.80

*Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung*

## 2. Sektor dan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Tulungagung

Didalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas sektor pertanian tanaman pangan unggulan Kabupaten Tulungagung, sehingga komoditas sektor pertanian tanaman pangan yang menjadi prioritas unggulan dapat dikembangkan dalam meningkatkan PDRB di Kabupaten Tulungagung. Kemudian komoditas sektor pertanian tanaman pangan tersebut dianalisis sehingga dapat dirumuskan strategi yang akan digunakan dalam upaya mengembangkan komoditas tanaman pangan yang memiliki potensial tersebut. Dalam mengetahui komoditas sektor pertanian tanaman pangan maka digunakan alat analisis

LQ yaitu untuk mengetahui komoditas tanaman pangan tersebut apakah termasuk dalam kategori sektor basis atau non basis, dan untuk mendukungnya digunakan metode *Shift Share*.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pengujian data**

Bahwasanya kita ketahui seperti penjelasan yang sudah dijabarkan di atas, secara umum Indonesia merupakan Negara agraris dimana sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai seorang petani terutama di daerah pedesaan. Hasil maupun potensi yang dimiliki sektor pertanian sangatlah melimpah. Dimana luas lahan di Indonesia cukup luas dan juga sebagian besar lahan di Indonesia merupakan lahan produktif yang artinya memiliki lahan subur yang mampu menghasilkan komoditas pertanian yang melimpah dan berkualitas, apabila dimanfaatkan dengan baik. Khususnya tanaman pangan yang merupakan komoditas yang sangat penting dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat Indonesia demi kelangsungan hidup.

Seperti halnya padi yang merupakan sumber utama karbohidrat bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Sehingga merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Selain itu juga ada jagung, ubi jalar, ubi kayu, kedelai, kacang tanah, kacang hijau yang tidak bisa dihiraukan karena juga merupakan sumber pangan dan protein bagi masyarakat Indonesia, yang pada dasarnya dimiliki setiap daerah maupun wilayah yang tersebar di Indonesia dengan hasil yang berbeda-beda. Sektor

pertanian juga berkontribusi terhadap pendapatan di setiap daerah. Dengan kegiatan ekspor keluar wilayah lain dengan pemanfaatan suatu keunggulan komparatif dan kompetitif di suatu daerah melalui pendekatan permintaan, suatu daerah akan mempertukarkan barangnya yang memiliki keunggulan relatif besar dibandingkan dengan daerah lain yang memiliki keunggulan lebih kecil. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan metode yang dapat digunakan untuk menganalisis sektor dan komoditas yang memiliki keunggulan di Kabupaten Tulungagung dengan hasil sebagai berikut:

**a. Sektor dan komoditas tanaman pangan basis dan non basis di Kabupaten Tulungagung berdasarkan analisis *Location Quotien* (LQ).**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan LQ PDRB Atas Dasar Harga Konstan Berdasarkan Lapangan Usaha 2013-2016**

Lapangan usaha/sektor	LQ 2013	LQ 2014	LQ 2015	LQ 2016	Rata-Rata LQ	Keterangan
Pertanian	1.6364843	1.633773961	1.638142065	1.649849833	1.63956254	Sektor Basis
Pertambangan/Penggalian	0.79556275	0.800006573	0.755369013	0.674136206	0.756268635	Non Basis
Industri Pengolahant	0.698956513	0.692406639	0.698732276	0.714185818	0.701070311	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0.133479253	0.130261687	0.140397249	0.13676234	0.135225132	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.896222264	0.908898555	0.909950079	0.914675759	0.907436664	Non Basis
Konstruksi	0.975281996	0.98819935	0.983028627	0.97825784	0.981191953	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.161692842	1.171134126	1.178057964	1.179839214	1.172681036	Sektor Basis
Transportasi dan Pergudangan	0.698938398	0.722145092	0.72959087	0.7455147	0.724047265	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.365876082	0.368009461	0.372256627	0.370872411	0.369253645	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	1.143673888	1.163597198	1.177308925	1.182780241	1.166840063	Sektor Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.88431244	0.880525379	0.871946947	0.866511822	0.875824147	Non Basis

Real Estate	1.216019801	1.226654288	1.235145022	1.243785783	1.230401224	Sektor Basis
Jasa Perusahaan	0.468227011	0.473250286	0.477226228	0.471839333	0.472635714	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.424027977	1.426770935	1.432421925	1.44769071	1.432727887	Sektor Basis
Jasa Pendidikan	1.5529514	1.586437045	1.601909649	1.627684531	1.592245656	Sektor Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.659734789	1.770213419	1.70319039	1.669835292	1.700743472	Sektor Basis
Jasa lainnya	0.9189184	0.920628623	0.92241185	0.925141227	0.921775025	Non Basis

Seperti yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa analisis LQ dapat digunakan untuk mengetahui sektor basis yang ada di suatu wilayah jika nilai rata-rata  $LQ > 1$ . Sektor basis ini menunjukkan nilai *competitive advantages* suatu wilayah. Dari hasil perhitungan LQ diatas, dapat diketahui bahwa, sektor basis yang ada di Kabupaten Tulungagung dalam PDRB selama rentang waktu 2013-2016 banyak mengalami perubahan. Dimana terdapat 7 sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Tulungagung, yaitu: 1). Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1.700743472), 2). Sektor Pertanian (1.63956254), 3). Sektor Jasa Pendidikan (1.592245656), 4). Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1.432727887), 5). Sektor Real Estate (1.230401224), 6. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1.172681036), 7). Sektor Informasi dan Komunikasi (1.166840063).

. Meskipun berdasarkan urutan sektor pertanian merupakan sektor basis yang berada di posisi ke 2, dimana hal ini menyebabkan sektor tersebut tetap bisa dikatakan menjadi sektor unggulan atau bisa disebut

sektor basis karena mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya sendiri dan memenuhi kebutuhan luar daerah.

Sebaliknya sektor yang memiliki nilai rata-rata  $LQ < 1$  mengidentifikasi bahwa sektor tersebut bukanlah sektor unggulan di Kabupaten Tulungagung. Keadaan ini menunjukkan kebutuhan terhadap sektor tersebut belum mampu dicukupi oleh produksi lokal, sehingga dimungkinkan untuk mengimpor dari daerah lain. Hasil analisis LQ yang memiliki nilai rata-rata  $< 1$  terdapat 10 sektor yang terdiri dari sektor Pertambangan/Penggalan, Industri Pengolahant, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, Jasa lainnya. Meskipun ada beberapa sektor yang bukan merupakan sektor unggul, tetapi permintaan akan sektor tersebut ini akan naik dengan adanya peningkatan pendapatan pada sektor unggul, sehingga sektor ini dapat berkembang dan dapat dijadikan sektor yang memiliki keunggulan komparatif di wilayah Tulungagung.

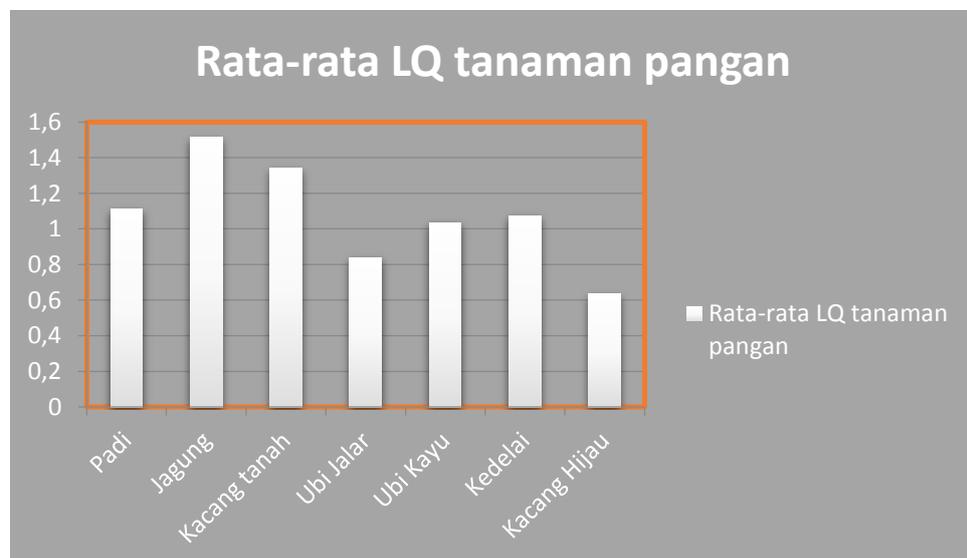
Tabel 4.8

## Hasil Perhitungan LQ Produktivitas Komoditas Tanaman Pangan 2013-2016

Jenis Tanaman Pangan	LQ 2013	LQ 2014	LQ 2015	LQ 2016	Rata-rata LQ	Keterangan
Padi	1.145099503	1.142810647	1.216499709	0.944093891	1.112125938	Sektor Basis
Jagung	1.6208958	1.48663766	1.726539372	1.222500624	1.514143364	Sektor Basis
Kacang tanah	1.482135361	1.425046153	1.390205176	1.066907293	1.341073496	Sektor Basis
Ubi Jalar	0.877487537	0.854439828	0.644981614	0.975434125	0.838085776	Non Basis
Ubi Kayu	0.938055215	0.979287786	1.185066555	1.032470432	1.033719997	Sektor Basis
Kedelai	0.813716204	1.301522067	1.359147013	0.818457331	1.073210654	Sektor Basis
Kacang Hijau	0.682756229	0.671097316	0.699230592	0.484733245	0.634454345	Non Basis

Gambar 4.2

## Diagram rata-rata nilai LQ tanaman pangan 2013-2016



Seperti yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa analisis LQ dapat digunakan untuk mengetahui sektor basis yang ada di suatu wilayah jika nilai rata-rata LQ > 1. Sektor atau komoditas basis ini menunjukkan nilai *competitive advantages* suatu wilayah. Dari

hasil perhitungan LQ diatas, dapat diketahui bahwa, sektor basis komoditas tanaman pangan yang ada di Kabupaten Tulungagung selama rentang waktu 2013-2016 tidak terlalu banyak mengalami perubahan. Dimana terdapat 5 sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Tulungagung, yaitu : 1). Jagung (1.514143364), 2). kacang tanah (1.341073496), 3). Padi (1.112125938), 4). Kedelai (1.073210654), 5). ubi kayu (1.033719997).

Komoditas tersebut dapat dilihat dari nilai  $LQ > 1$  (daerah yang diarsir kuning). Dimana hal ini menyebabkan komoditas padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, kedelai menjadi komoditas unggulan atau bisa disebut sektor basis karena mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya sendiri dan mampu memenuhi kebutuhan luar daerah. Sehingga komoditas tersebut paling potensial untuk dikembangkan dan memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

Sebaliknya komoditas yang memiliki nilai rata-rata LQ yang  $< 1$  mengidentifikasi bahwa komoditas tersebut bukanlah komoditas unggulan di Kabupaten Tulungagung. Keadaan ini menunjukkan kebutuhan terhadap komoditas tersebut belum mampu dicukupi oleh produksi lokal, sehingga dimungkinkan untuk mengimpor dari daerah lain. Hasil analisis LQ yang memiliki nilai rata-rata  $< 1$  yang terdiri dari 2 komoditas yaitu komoditas ubi jalar dan kacang hijau. Meskipun ada beberapa komoditas yang bukan merupakan komoditas unggul, tetapi permintaan akan komoditas tersebut ini akan naik dengan adanya

peningkatan pendapatan pada komoditas unggul, sehingga komoditas ini dapat berkembang dan dapat dijadikan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif di wilayah Tulungagung

Secara umum komoditas yang menjadi basis di Kabupaten Tulungagung tersebut dapat menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan di wilayah Kabupaten Tulungagung tetapi juga dapat diekspor keluar wilayah. Penjualan komoditas keluar wilayah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah. Peningkatan pendapatan dari komoditas basis juga dapat digunakan untuk mendorong perkembangan komoditas non basis agar menjadi komoditas basis. Oleh karena itu, komoditas yang menjadi basis inilah yang layak dikembangkan di Tulungagung

**b. Sektor dan komoditas tanaman pangan yang mengalami pertumbuhan cepat dan lambat di Kabupaten Tulungagung berdasarkan analisis *Shift Share* (SS).**

**Tabel 4.9**

**Hasil Perhitungan Shift Share PDRB Atas Dasar Harga Konstan Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2013-2016**

Lapangan usaha/sektor	National Share	Proportional Shift	Differential Shift	Total
Pertanian	741,391,379,17	(347,891,805,27)	(22,588,093,89409)	370,911,480
Pertambangan/Penggalan	141,448,440,09	73,399,506,20	(165,137,116,29276)	49,710,830
Industri Pengolahant	727,733,230,16	43,066,673,35	41,215,246,49202	812,015,150
Pengadaan Listrik dan Gas	1,760,457,24	(1,526,708,00)	113,900,75444	347,650

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,321,967,01	(1,265,706,20)	151,239,19435	2,207,50
Konstruksi	324,443,583,52	(55,411,849,31)	(20,921,304,20528)	248,110,430
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	766,879,315,97	(22,958,577,17)	12,111,851,20457	75,6032,590
Transportasi dan Pergudangan	72,059,608,27	9,071,706,72	25,622,545,00717	106,753,860
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	63,547,776,47	33,641,260,04	208,523,48309	97,397,560
Informasi dan Komunikasi	224,911,700,27	43,888,543,90	31,749,255,82960	30,0549,50
Jasa Keuangan dan Asuransi	80,806,205,23	21,003,383,46	(18,268,148,68488)	83,541,440
Real Estate	75,296,453,54	1,452,611,60	4,754,054,86377	81,503,120
Jasa Perusahaan	12,750,526,36	1,818,237,40	(465,613,76846)	14,103,150
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	122,476,521,38	(47,767,422,81)	2,578,101,43817	77,287,20
Jasa Pendidikan	146,193,000,93	15,872,152,36	33,887,576,70191	19,5952,730
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	37,944,225,71	8,423,367,28	(1,819,042,99949)	44,548,550
Jasa lainnya	48,468,951,86	(5,279,017,94)	(1,997,543,92637)	41,192,390
Jumlah PDRB	359,1433,343	(230,463,644,39)	(78,804,568,80224)	3,282165,130

Dari hasil total pertumbuhan terhadap PDRB dalam kurun waktu tahun 2013-2016 diperoleh data yang menunjukkan hasil yang positif baik sektoral maupun total yang artinya perekonomian Kabupaten Tulungagung tetap mengalami pertambahan atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 3,282,165,130 hal itu dipengaruhi oleh:

- 1) Nilai *National share* yang menunjukkan besarnya pertambahan nilai PDRB dari wilayah analisis dengan proporsi pertambahan PDRB

wilayah provinsi. Dari nilai *national share* pada tabel diatas dengan hasil yang positif dengan total 359,1433,343 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dalam kurun waktu 2013-2016 telah memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian Kabupaten Tulungagung dimana hal ini terlihat pada seluruh nilai sektor ekonomi Kabupaten Tulungagung yang menunjukkan hasil positif dengan output perekonomian sebesar 359,1433,343. Hal ini mengandung arti bahwa perekonomian regional Kabupaten Tulungagung tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan rata-rata provinsi Jawa Timur. Sektor yang mengalami pertumbuhan cepat di Kabupaten Tulungagung dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata Provinsi Jawa Timur adalah 1). Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 766,879,315,97; 2). Sektor Pertanian sebesar 741,391,379,17 rupiah.

2) Dari nilai total *Proportional shift* sebesar (230,463,644,39) yang diketahui bahwa terdapat 7 sektor di Kabupaten Tulungagung pada periode 2013-2016 yang tumbuh lebih lambat daripada wilayah provinsi, Dari tabel diatas diketahui bahwa daerah dengan arsiran warna abu-abu menunjukkan sektor pada Kabupaten Tulungagung tumbuh lebih lambat daripada proporsi pertumbuhan wilayah nasionalnya. yaitu sektor Pertanian dengan nilai *proportional shift* (347,891,805,27); Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai

*proportional shift* (1,526,708,00); Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai *proportional shift* (1,265,706,20); Kontruksi dengan nilai *proportional shift* (55,411,849,31); Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai *proportional shift* (22,958,577,17); Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai *proportional shift* (47,767,422,81); Jasa lainnya dengan nilai *proportional shift* (5,279,017,94). Yang artinya sektor-sektor tersebut tidak memiliki pengaruh relatif perubahan kinerja suatu sektor di Kabupaten Tulungagung terhadap sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur.

Sedangkan sektor yang diberi arsiran warna kuning menunjukkan sektor yang pertumbuhannya lebih tinggi/cepat yang berjumlah 10 sektor dibandingkan wilayah nasionalnya yaitu terdiri dari sektor Pertambangan/Penggalian dengan nilai *proportional shift* 73,399,506,20; Industri Pengolahant dengan nilai *proportional shift* 43,066,673,35; Transportasi dan Pergudangan dengan nilai *proportional shift* 9,071,706,72; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai *proportional shift* 33,641,260,04; Informasi dan Komunikasi dengan nilai *proportional shift* 43,888,543,90; Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai *proportional shift* 21,003,383,46; Real Estate dengan nilai *proportional shift* 1,452,611,60; Jasa

Perusahaan dengan nilai *proportional shift* 1,818,237,40; Jasa Pendidikan dengan nilai *proportional shift* 15,872,152,36; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai *proportional shift* 8,423,367,28. Yang artinya sektor-sektor tersebut memiliki pengaruh relatif perubahan kinerja suatu sektor di Kabupaten Tulungagung terhadap sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur.

- 3) Dari nilai total *Differential Shift* sebesar (78,804,568,80224) diketahui terdapat 10 sektor di Kabupaten Tulungagung periode 2012-2013 yang mengalami tumbuh lebih cepat berdasarkan faktor lokasional intern yaitu, Industri Pengolahant dengan nilai *Differential Shift* 41,215,246,49202; Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai *Differential Shift* 113,900,75444; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai *Differential Shift* 151,239,19435; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai *Differential Shift* 12,111,851,20457; Transportasi dan Pergudangan dengan nilai *Differential Shift* 25,622,545,00717; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai *Differential Shift* 208,523,48309; Informasi dan Komunikasi dengan nilai *Differential Shift* 31,749,255,82960; Real Estate dengan nilai *Differential Shift* 4,754,054,86377; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai *Differential Shift* 2,578,101,43817; Jasa Pendidikan dengan nilai *Differential Shift*

33,887,576,70191. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki kelebihan kompetitif bila dibanding dengan sektor yang sama di tingkat perekonomian Provinsi. Atau sektor ini memiliki daya saing yang kuat dan mempunyai keunggulan kompetitif yang tinggi terhadap sektor yang sama pada level perekonomian di Jawa Timur

Sedangkan 7 sektor lainnya tumbuh negatif yaitu Pertanian dengan nilai *Differential Shift* (22,588,093,89409); Pertambangan/Penggalian dengan nilai *Differential Shift* (165,137,116,29276); Konstruksi dengan nilai *Differential Shift* (20,921,304,20528); Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai *Differential Shift* (18,268,148,68488); Jasa Perusahaan dengan nilai *Differential Shift* (465,613,76846); Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai *Differential Shift* (1,819,042,99949); Jasa lainnya dengan nilai *Differential Shift* (1,997,543,92637). Hal tersebut dapat diartikan bahwa sektor-sektor tersebut tidak memiliki kelebihan kompetitif bila dibanding dengan sektor yang sama di tingkat perekonomian Provinsi. Atau mengandung arti bahwa sektor-sektor tersebut memiliki daya saing yang lemah atau memiliki keunggulan kompetitif yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada lingkup perekonomian Jawa Timur.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Perhitungan Shift Share Produktivitas Komoditas Tanaman Pangan**  
**2013-2016**

Tanaman Pangan	National Share	Proportional Shift	Differential Shift	Total
Padi	1,039899666	-0,98020372	0,080304054	0,14
Jagung	1,193501144	-0,813251144	-0,52025	-0,14
Kacang tanah	0,316030628	-0,444807607	-0,191223022	-0,32
Ubi Jalar	2,764826615	2,350976696	7,614196689	12,73
Ubi Kayu	3,080857243	-0,700941316	7,000084073	9,38
Kedelai	0,1959743	-0,238394682	0,252420382	0,21
Kacang Hijau	0,123587397	0,012853281	-0,106440678	0,03
Jumlah	<b>8,714676993</b>	<b>-0,813768492</b>	<b>14,1290915</b>	22,03

Dari hasil total pertumbuhan terhadap PDRB dalam kurun waktu tahun 2013-2016 diperoleh data yang menunjukkan hasil yang positif baik setiap komoditas maupun total yang artinya perekonomian Kabupaten Tulungagung tetap mengalami pertambahan atau mengalami kenaikan dari komoditas tanaman pangan sebesar 22,03 hal itu dipengaruhi oleh:

- 1) Nilai *National share* yang menunjukkan besarnya pertambahan nilai PDRB komoditas tanaman pangan dari wilayah analisis dengan proporsi pertambahan PDRB tanaman pangan wilayah provinsi. Dari nilai *National share* pada tabel diatas dengan hasil yang negatif dengan total 8,714676993 menunjukkan bahwa pertumbuhan komoditas tanaman pangan Jawa Timur dalam kurun waktu 2013-

2016 belum memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian Kabupaten Tulungagung dimana hal ini terlihat pada seluruh komoditas tanaman pangan Kabupaten Tulungagung yang bernilai negatif dengan output perekonomian sebesar 8,714676993. Hal ini mengandung arti bahwa Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Tulungagung tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan rata-rata provinsi Jawa Timur. Komoditas Tanaman Pangan yang mengalami pertumbuhan cepat di Kabupaten Tulungagung dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata Provinsi Jawa Timur adalah 1). Ubi kayu 3,080857243; 2). Ubi Jalar sebesar 2,764826615 Kw/Ha

- 2) Dengan nilai total *Proportional shift* sebesar -0,813768492 yang diketahui bahwa terdapat 5 komoditas tanaman pangan di Kabupaten Tulungagung pada periode 2013-2016 yang tumbuh lebih lambat daripada wilayah provinsi, Dari tabel diatas diketahui bahwa daerah dengan arsiran warna abu-abu menunjukkan komoditas tanaman pangan pada Kabupaten Tulungagung tumbuh lebih lambat daripada proporsi pertumbuhan dalam wilayah nasionalnya. yaitu komoditas Padi dengan nilai *Proportional shift* -0,98020372; Jagung dengan nilai *Proportional shift* -0,813251144; Kacang tanah dengan nilai *Proportional shift* -0,444807607; Ubi Kayu dengan nilai *Proportional shift* -0,700941316; Kedelai dengan nilai *Proportional shift* -0,238394682. Yang artinya komoditas tersebut tidak memiliki

pengaruh relatif perubahan kinerja dalam suatu komoditas di Kabupaten Tulungagung terhadap komoditas yang sama di Provinsi Jawa Timur.

Sedangkan komoditas tanaman pangan yang diberi arsiran warna kuning menunjukkan komoditas yang pertumbuhannya lebih tinggi/cepat yang berjumlah 2 komoditas dibandingkan wilayah nasionalnya yaitu terdiri dari Ubi Jalar dengan nilai *Proportional shift* 2,350976696; Kacang Hijau dengan nilai *Proportional shift* 0,012853281. Yang artinya komoditas tanaman tersebut memiliki pengaruh relatif perubahan kinerja suatu komoditas di Kabupaten Tulungagung terhadap komoditas yang sama di Provinsi Jawa Timur.

- 4) Dengan nilai total *Differential Shift* sebesar 14,1290915 yang diketahui terdapat 4 komoditas di Kabupaten Tulungagung periode 2013-2016 yang mengalami tumbuh lebih cepat berdasarkan faktor lokasional intern yaitu komoditas Padi dengan nilai *Differential Shift* 0,080304054; Ubi Jalar dengan nilai *Differential Shift* 7,614196689; Ubi Kayu dengan nilai *Differential Shift* 7,000084073; Kedelai dengan nilai *Differential Shift* 0,252420382. Hal tersebut dapat diartikan bahwa komoditas-komoditas tersebut memiliki kelebihan kompetitif bila dibanding dengan sektor yang sama di tingkat perekonomian Provinsi. Atau sektor ini memiliki daya saing yang kuat dan mempunyai keunggulan kompetitif yang

tinggi terhadap komoditas yang sama pada level perekonomian di Jawa Timur

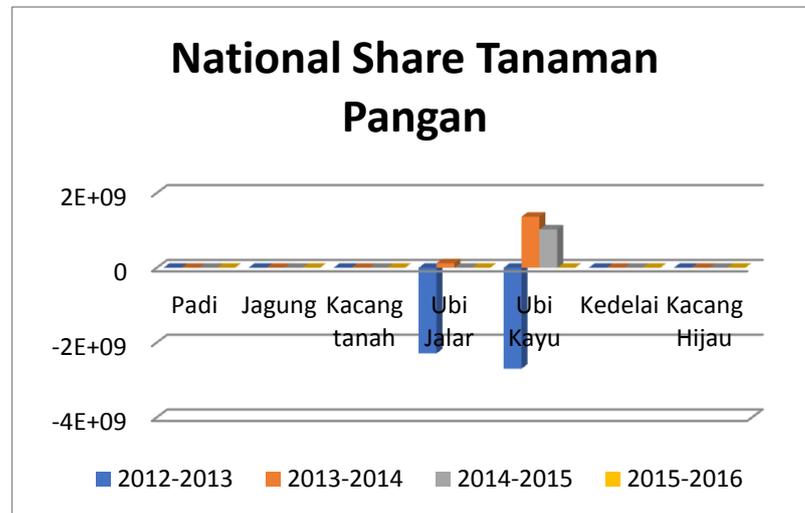
Sedangkan 3 komoditas lainnya tumbuh negatif yaitu jagung dengan nilai *Differential Shift* -0,52025; Kacang tanah dengan nilai *Differential Shift* -0,191223022; Kacang Hijau dengan nilai *Differential Shift* -0,106440678. Hal tersebut dapat diartikan bahwa komoditas-komoditas tersebut tidak memiliki kelebihan kompetitif bila dibanding dengan komoditas yang sama di tingkat perekonomian Provinsi. Atau mengandung arti bahwa sektor-sektor tersebut memiliki daya saing yang lemah atau memiliki keunggulan kompetitif yang rendah dibandingkan dengan komoditas yang sama pada lingkup perekonomian Jawa Timur.

**c. Deskripsi perkembangan dari setiap komoditas tanaman pangan di Kabupaten Tulungagung pada periode 2013-2016**

**Tabel 4.11  
National Share 2013-2016**

<b>Tanaman Pangan</b>	<b>2012-2013</b>	<b>2013-2014</b>	<b>2014-2015</b>	<b>2015-2016</b>
<b>Padi</b>	-0,950781695	0,461371237	0,309190336	0,231584835
<b>Jagung</b>	-0,933065266	0,529519451	0,320829252	0,271659416
<b>Kacang tanah</b>	-0,256888222	0,140212991	0,087038851	0,059341206
<b>Ubi Jalar</b>	-2,289848462	1,22666784	0,8956905	0,551025482
<b>Ubi Kayu</b>	-2,698802701	1,366880831	1,025236696	0,79532629
<b>Kedelai</b>	-0,25984096	0,08694772	0,097159647	0,068589186
<b>Kacang Hijau</b>	-0,115156789	0,054831896	0,036434868	0,02774394

**Gambar 4.3**  
**Diagram National Share 2013-2016**

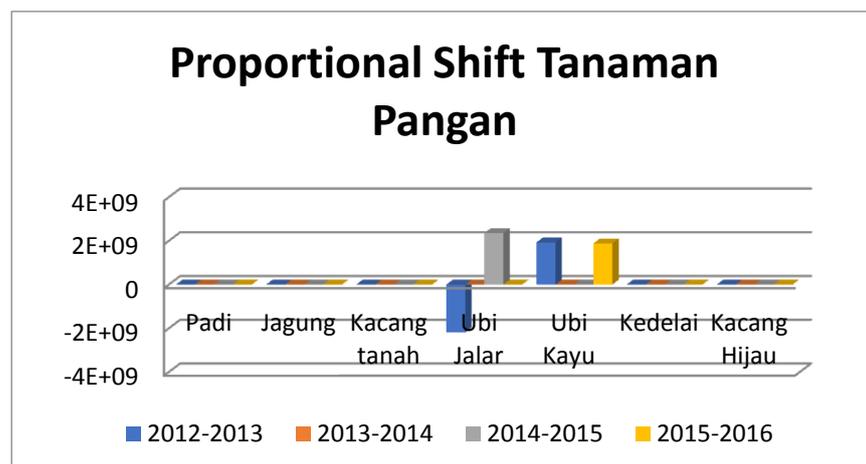


Berdasarkan hasil dari *national share* pada periode rentan waktu 2013-2016 bahwa hanya pada saat periode tahun 2012-2013 semua komoditas mengalami pertumbuhan lambat dengan hasil nilai yang negatif lalu pada tahun berikutnya 2013-2014 semua komoditas mengalami pertumbuhan cepat dengan hasil nilai yang positif dengan komoditas tertinggi diperoleh oleh komoditas ubi kayu, lalu pada tahun berikutnya 2014-2015 semua komoditas mengalami pertumbuhan cepat dengan hasil nilai yang positif dengan komoditas tertinggi masih ditempati oleh komoditas ubi kayu, lalu pada tahun berikutnya 2015-2016 semua komoditas mengalami pertumbuhan cepat dengan hasil nilai yang positif dengan komoditas tertinggi diperoleh oleh komoditas ubi jalar

**Tabel 4.12**  
**Proportional Shift 2013-2016**

Tanaman Pangan	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016
Padi	0,689841663	-0,401675292	-0,176364249	-0,359457176
Jagung	0,549660178	-0,571769451	0,051330077	-0,243738624
Kacang tanah	0,363147764	-0,191723782	-0,061557369	-0,149268213
Ubi Jalar	-2,189147383	0,778483085	2,350964658	-0,639683396
Ubi Kayu	1,929979434	0,043137852	-2,426101	1,878099894
Kedelai	0,184719009	-0,030387211	-0,085523284	-0,229432559
Kacang Hijau	0,108602167	-0,042967489	-0,030434868	0,091264324

**Gambar 4.4**  
**Diagram Proportional Shift 2013-2016**



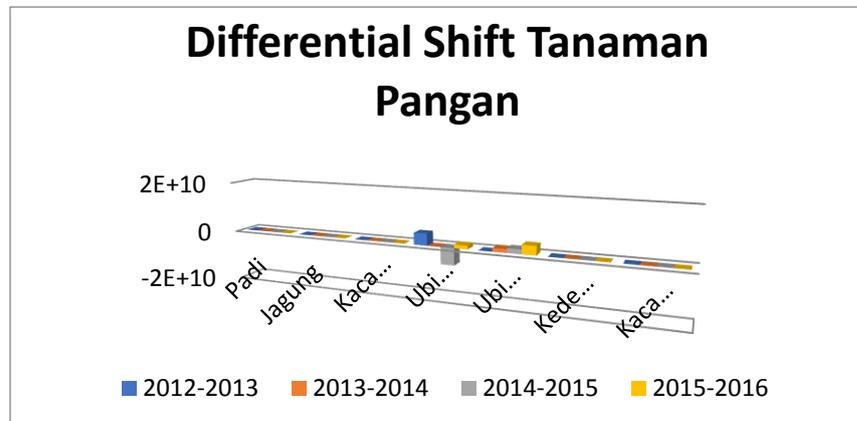
Berdasarkan hasil dari *proportional share* pada periode rentan waktu 2013-2016 bahwa pada saat periode tahun 2012-2013 hanya terdapat 1 komoditas saja yang mengalami pertumbuhan lambat dengan hasil nilai yang negatif yaitu diperoleh komoditas ubi jalar, sedangkan yang mengalami pertumbuhan cepat diperoleh oleh komoditas padi. Lalu pada tahun berikutnya 2013-2014 terdapat 5 komoditas yang mengalami pertumbuhan lambat dengan hasil nilai yang negatif yang terdiri dari komoditas padi, jagug, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau sedangkan

komoditas yang mengalami pertumbuhan cepat ialah komoditas ubi jalar dan ubi kayu dengan hasil yang positif. Lalu pada tahun berikutnya 2014-2015 terdapat 5 komoditas mengalami pertumbuhan lambat dengan hasil nilai yang negatif yang terdiri dari komoditas padi, kacang tanah, ubi kayu, kedelai dan kacang hijau, sedangkan komoditas yang mengalami pertumbuhan cepat ialah komoditas ubi jalar dan jagung dengan nilai yang positif. Lalu pada periode tahun berikutnya 2015-2016 terdapat juga 5 komoditas yang mengalami pertumbuhan lambat yang terdiri dari komoditas padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar dan kedelai sedangkan komoditas yang mengalami pertumbuhan cepat ialah komoditas ubi kayu dan kacang hijau dengan nilai yang positif.

**Tabel 4.13**  
**Differential shift 2013-2016**

<b>Tanaman Pangan</b>	<b>2012-2013</b>	<b>2013-2014</b>	<b>2014-2015</b>	<b>2015-2016</b>
<b>Padi</b>	-0,289059968	0,160304054	-0,232826087	0,14787234
<b>Jagung</b>	0,823405088	-0,37775	0,337840671	-0,457920792
<b>Kacang tanah</b>	-0,056259542	-0,018489209	-0,205481481	0,019927007
<b>Ubi Jalar</b>	4,628995845	0,034849075	-6,646655158	14,17865791
<b>Ubi Kayu</b>	-0,061176734	1,399981317	1,780864304	3,516573816
<b>Kedelai</b>	-0,574878049	0,75343949	-0,151636364	-0,299156627
<b>Kacang Hijau</b>	-0,073445378	0,008135593	-0,006	-0,109008264

**Gambar 4.5**  
**Diagram Differential Shift 2013-2016**



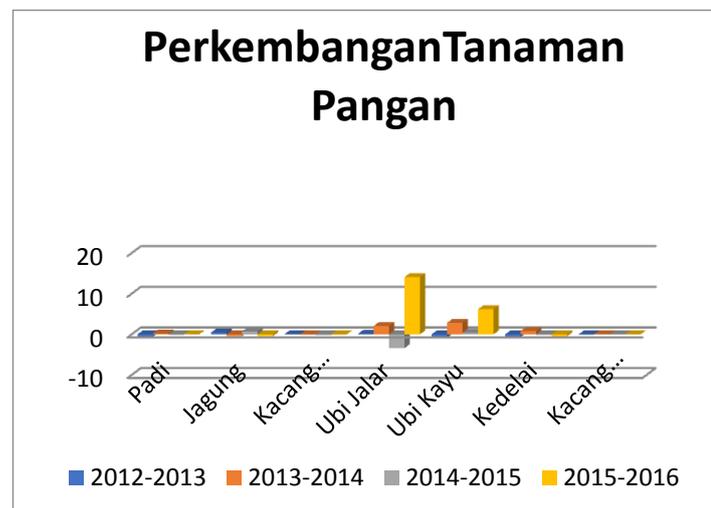
Berdasarkan hasil dari *Differential shift* pada periode rentan waktu 2013-2016 bahwa pada saat periode tahun 2012-2013 hanya terdapat 5 komoditas yang mengalami pertumbuhan lambat dengan hasil nilai yang negatif yaitu yang terdiri dari komoditas padi, kacang tanah, ubi kayu, kedelai dan kacang hijau, sedangkan yang mengalami pertumbuhan cepat yaitu komoditas ubi jalar dan jagung. Lalu pada tahun berikutnya 2013-2014 terdapat 2 komoditas yang mengalami pertumbuhan lambat dengan hasil nilai yang negatif yang terdiri dari komoditas jagug dan kacang tanah sedangkan komoditas yang mengalami pertumbuhan cepat ialah komoditas ubi kayu dengan hasil yang positif tertinggi bila dibandingkan dengan komoditas lain. Lalu pada periode tahun berikutnya 2014-2015 terdapat 5 komoditas mengalami pertumbuhan lambat dengan hasil nilai yang negatif yang terdiri dari komoditas padi, kacang tanah, ubi jalar, kedelai dan kacang hijau, sedangkan komoditas yang mengalami pertumbuhan cepat ialah komoditas ubi kayu dan jagung dengan nilai yang positif. Lalu pada periode tahun berikutnya 2015-2016 terdapat juga

3 komoditas yang mengalami pertumbuhan lambat yang terdiri dari komoditas jagung, kedelai, dan kacang hijau, sedangkan komoditas yang mengalami pertumbuhan cepat ialah komoditas ubi jalar dengan nilai yang positif tertinggi bila dibandingkan dengan komoditas lainnya.

**Tabel 4.14**  
**Total Perkembangan Tanaman Pangan 2013-2016**

Tanaman Pangan	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016
Padi	-0,55	0,22	-0,1	0,02
Jagung	0,44	-0,42	0,71	-0,43
Kacang tanah	0,05	-0,07	-0,18	-0,07
Ubi Jalar	0,15	2,04	-3,4	14,09
Ubi Kayu	-0,83	2,81	0,38	6,19
Kedelai	-0,65	0,81	-0,14	-0,46
Kacang Hijau	-0,08	0,02	-4,85723E-17	0,01

**Gambar 4.6**  
**Diagram Perkembangan Tanaman Pangan 2013-2016**



Berdasarkan hasil penjumlahan dari National share, Proportional Shift dan Defferential shift dari setiap komoditas dapat diperoleh hasil pertumbuhan secara keseluruhan pada periode rentan waktu 2013-2016

bahwa dengan hasil pada saat periode tahun 2012-2013 terdapat 4 komoditas yang mengalami pertumbuhan lambat dengan hasil nilai yang negatif yaitu yang terdiri dari komoditas padi, ubi kayu, kedelai dan kacang hijau, sedangkan yang mengalami pertumbuhan cepat yaitu komoditas ubi jalar, jagung dan kacang tanah. Lalu pada tahun berikutnya 2013-2014 terdapat 2 komoditas yang mengalami pertumbuhan lambat dengan hasil nilai yang negatif yang terdiri dari komoditas jagug dan kacang tanah sedangkan komoditas yang mengalami pertumbuhan cepat ialah komoditas ubi kayu dengan hasil yang positif tertinggi bila dibandingkan dengan komoditas lain. Lalu pada periode tahun berikutnya 2014-2015 terdapat 5 komoditas mengalami pertumbuhan lambat dengan hasil nilai yang negatif yang terdiri dari komoditas padi, kacang tanah, ubi jalar, kedelai dan kacang hijau, sedangkan komoditas yang mengalami pertumbuhan cepat ialah komoditas ubi kayu dan jagung dengan nilai yang positif. Lalu pada periode tahun berikutnya 2015-2016 terdapat juga 3 komoditas yang mengalami pertumbuhan lambat yang terdiri dari komoditas jagung, kacang tanah dan kedelai, sedangkan komoditas yang mengalami pertumbuhan cepat ialah komoditas ubi jalar dengan nilai yang positif tertinggi bila dibandingkan dengan komoditas lainnya.